



**EDUKASI ASI EKSKLUSIF SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS JABIREN KABUPATEN PULANG PISAU**

*Exclusive Breastfeeding Education as a Stunting Prevention Effort in Jabiren Health Center
Working Area, Pulang Pisau District*

Normila^{1*}, Resna Maulia², Lena Zahra Fauziah²

Program Studi Sarjana Terapan dan Dietetika Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Jalan George Obos No. 32 Palangka Raya

*Alamat Korespondensi: normila@polkesraya.ac.id

(Tanggal Submission: 1 Juni 2024, Tanggal Accepted : 29 Juni 2024)



Kata Kunci :

*Asi Eksklusif,
Stunting,
Edukasi,
Pencegahan*

Abstrak :

Stunting pada balita merupakan masalah serius dalam kesehatan masyarakat di Indonesia. Data SSGI tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi stunting masih tinggi, terutama di beberapa daerah. Salah satu daerah dengan angka yang melampaui rata-rata nasional adalah Kalimantan Tengah. Penyebab stunting sangat kompleks, melibatkan faktor-faktor seperti gizi buruk, pola makan yang tidak sehat, serta akses terbatas terhadap layanan kesehatan dan informasi gizi yang tepat. Di antara faktor-faktor tersebut, praktik pemberian ASI (Air Susu Ibu) memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan stunting. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman dan praktik ASI Eksklusif untuk mengurangi risiko stunting. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah penyuluhan dengan menggunakan media lembar balik. Peserta kegiatan sebanyak 22 orang terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui dan kader. Evaluasi dilakukan dengan mengisi lembar evaluasi *pre-test* dan *post-test*. Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik menggunakan uji McNemar. Hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi $p = 0,001$ ($<0,05$). Kategori pengetahuan sebelum menunjukkan 40% dengan kategori baik dan pengetahuan sesudah menunjukkan 100% peserta berada pada kategori baik. Edukasi menggunakan media lembar balik dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai asi eksklusif.

Key word :

*Exclusive
Breastfeeding,
Stunting,*

Abstract :

Stunting among toddlers poses a serious public health issue in Indonesia. The SSGI data of 2022 indicates that the prevalence of stunting remains high, particularly in certain regions. Central Kalimantan stands out as one of the areas where the rates exceed the national average. The causes of stunting are



*Education,
Prevention*

multifaceted, involving factors such as malnutrition, unhealthy eating patterns, and limited access to appropriate healthcare services and nutritional information. Among these factors, the practice of exclusive breastfeeding (EBF) plays a crucial role in stunting prevention. The aim of this research is to enhance understanding and practice of Exclusive Breastfeeding to mitigate the risk of stunting. The method employed in community engagement activities is conducting informative sessions utilizing flip charts. There were 22 participants, including pregnant women, breastfeeding mothers, and health cadres. Evaluation was conducted through pre-test and post-test assessments. The results were then statistically analyzed using the McNemar test. The findings reveal a significant difference in knowledge before and after the education intervention, with a p-value of 0.001 (<0.05). Prior to the intervention, 40% of participants demonstrated good knowledge, while post-intervention, 100% were categorized as having good knowledge. Utilizing flip charts for education effectively enhanced participants' understanding of exclusive breastfeeding.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Normila., Maulia, R., & Fauziah, L. Z. (2024). Edukasi Asi Eksklusif Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Jabiren Kabupaten Pulang Pisau. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 2188-2194. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1671>

PENDAHULUAN

Latar belakang kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terutama disokong oleh kekhawatiran akan dampak serius dari stunting pada masa depan kesehatan dan kesejahteraan generasi mendatang. Stunting pada balita tidak hanya mengakibatkan masalah kesehatan fisik seperti penurunan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, tetapi juga berpotensi memengaruhi kemampuan kognitif dan produktivitas di kemudian hari. Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah, adalah salah satu daerah yang menghadapi tantangan serius terkait stunting, dengan angka prevalensi yang melebihi rata-rata nasional. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting menjadi sangat penting untuk dilakukan, dan salah satu strategi yang paling efektif adalah melalui promosi dan pendidikan tentang ASI eksklusif (Ernawati *et al.*, 2022; Fitri *et al.*, 2022; Mardiana *et al.*, 2018).

ASI eksklusif merupakan sumber nutrisi yang optimal untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, serta memiliki kemampuan untuk memberikan perlindungan imunologis yang tidak dapat disaingi oleh makanan pengganti (Cherop *et al.*, 2009; Motee & Jeewon, 2014). Dengan demikian, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memprioritaskan edukasi tentang pentingnya ASI eksklusif, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan praktik ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Jabiren Kabupaten Pulang Pisau dalam memberikan ASI eksklusif kepada anak-anak mereka, sehingga berpotensi mengurangi angka stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di masa mendatang (SJMJ *et al.*, 2020; Wibowo *et al.*, 2023).

Pentingnya pendekatan ini juga diperkuat oleh fakta bahwa ASI eksklusif tidak hanya memberikan manfaat kesehatan fisik dan mental bagi bayi, tetapi juga memiliki dampak positif pada kesehatan ibu. Ibu yang memberikan ASI eksklusif memiliki risiko yang lebih rendah terhadap penyakit seperti kanker payudara dan diabetes tipe 2, serta memiliki pemulihan pasca persalinan yang lebih cepat. Selain itu, praktik ASI eksklusif juga memiliki dampak lingkungan yang positif karena mengurangi limbah plastik dari botol susu dan formula bayi (Maonga *et al.*, 2016; Tewabe *et al.*, 2016; Victora *et al.*, 2016).

Namun, meskipun pentingnya ASI eksklusif telah banyak dikampanyekan, masih ada banyak faktor yang mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif di masyarakat. Beberapa faktor tersebut meliputi kurangnya pengetahuan tentang manfaat ASI eksklusif, dukungan sosial yang kurang, kebijakan tempat kerja yang tidak mendukung, serta promosi dan iklan produk susu formula yang agresif (Asfaw *et al.*, 2015; Biks, Berhane, *et al.*, 2015; Biks, Tariku, *et al.*, 2015; Gayatri, 2021; Liben *et al.*, 2016). Oleh karena itu, pengabdian masyarakat yang melibatkan berbagai pihak termasuk tenaga



kesehatan, tokoh masyarakat, dan LSM lokal sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan terhadap praktik pemberian ASI eksklusif (Babakazo *et al.*, 2015; Hunegnaw *et al.*, 2017).

Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga dapat menjadi sarana untuk membangun jejaring dan kerja sama antar stakeholder dalam upaya pencegahan stunting. Melalui kolaborasi yang kuat antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta, dan masyarakat sipil, dapat diciptakan lingkungan yang mendukung untuk praktik pemberian ASI eksklusif. Dengan demikian, upaya pencegahan stunting tidak hanya menjadi tanggung jawab individu atau satu sektor saja, tetapi menjadi tanggung jawab bersama seluruh komunitas (Normila & Maulia, 2022).

METODE KEGIATAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan pengabdian masyarakat dengan fokus pada edukasi ASI eksklusif sebagai upaya pencegahan stunting. Proses kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan beberapa tahapan yang terperinci sebagai berikut:

Perencanaan kegiatan dilakukan dengan kolaborasi antara tim pelaksana, petugas kesehatan setempat, dan tokoh masyarakat. Tahap ini meliputi penetapan tujuan, penyusunan materi edukasi, pemilihan lokasi dan waktu pelaksanaan, serta identifikasi peserta yang akan dilibatkan.

Lokasi kegiatan dipilih berdasarkan ketersediaan fasilitas yang memadai dan aksesibilitas bagi peserta. Waktu pelaksanaan juga dipertimbangkan agar sesuai dengan jadwal kegiatan sehari-hari peserta dan memungkinkan partisipasi yang maksimal.

Peserta kegiatan edukasi meliputi ibu hamil, ibu menyusui, dan kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Jabiren. Proses rekrutmen dilakukan melalui pengumuman di puskesmas, dan penghubungan langsung oleh kader kesehatan.

Materi edukasi disusun berdasarkan pada pedoman praktik pemberian ASI eksklusif yang disarankan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia. Materi disajikan secara menarik dan informatif menggunakan gambar, grafik, dan contoh kasus untuk memfasilitasi pemahaman peserta.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 14 bulan November 2023 di aula Puskesmas Jabiren. Peserta diberikan materi edukasi oleh tim pelaksana dan petugas kesehatan, yang kemudian diikuti oleh sesi tanya jawab dan diskusi interaktif. Untuk menarik minat diberikan doorprize bagi peserta yang bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari tim pelaksana.

Evaluasi dilakukan menggunakan metode pretest dan posttest untuk mengukur pengetahuan awal dan peningkatan pengetahuan setelah intervensi. Selain itu, juga dilakukan observasi terhadap partisipasi dan interaksi peserta selama kegiatan.

Data yang diperoleh dari pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji statistik McNemar untuk menentukan perbedaan signifikan dalam pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, feedback dan tanggapan peserta juga dianalisis untuk evaluasi kualitatif kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan upaya yang dilakukan dalam pencegahan stunting yaitu melalui praktik pemberian ASI Eksklusif. Pemberian ASI Eksklusif memberikan asupan gizi yang maksimal untuk usia bayi 0 sampai 6 bulan, selain itu juga memberikan perlindungan bayi terhadap berbagai penyakit infeksi melalui sistem kekebalan tubuh yang diperoleh dari ASI. Dengan asupan gizi dan kekebalan tubuh yang maksimal bayi dapat tumbuh secara optimal, terhindar dari stunting (Wibowo *et al.*, 2023).

Peserta kegiatan berjumlah 22 Orang yang terdiri dari kader, ibu hamil dan ibu menyusui serta tokoh masyarakat yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Jabiren Kabupaten Pulang Pisau, data karakteristik peserta menurut usia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Peserta Kegiatan PkM

Karakteristik	Jumlah (n)	%
Usia (Tahun)		
20 – 25	8	30
26 – 30	6	30
31 – 35	6	30
> 36	2	10
Tingkat Pendidikan Ibu		
SD	4	18
SMP	8	36
SMA	10	45
Perguruan Tinggi	0	0

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa peserta memiliki sebaran usia yang merata dan berada pada usia produktif yang optimal untuk reproduksi yang sehat. Peserta yang berusia di atas 36 tahun merupakan tokoh masyarakat di wilayah tersebut. Rentang usia <25 tahun dan 26-35 tahun termasuk dalam kelompok dewasa awal, sedangkan rentang usia 36-45 tahun termasuk dalam kelompok dewasa akhir. Pada rentang usia tersebut, seseorang sudah cukup dewasa untuk menunjukkan tingkat kematangan dalam berpikir dan bertindak. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku seseorang, termasuk dalam hal kesehatan (Anggraini *et al.*, 2020; Atik & Susilowati, 2021; Munna *et al.*, 2020).

Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas peserta berada pada kategori pendidikan tingkat SMA sebanyak 10 orang (45%), disusul oleh tingkat pendidikan SMP sebanyak 8 orang (36%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan peserta berada pada tingkat sekolah menengah atas. Pendidikan berperan sebagai sarana bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan dalam rangka pengembangan diri dan potensi. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima informasi kesehatan yang disampaikan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang baik dan membantu memperbaiki perilaku untuk mencapai kesehatan yang optimal (Erfiyani & Nuria, 2020; Maynarti, 2021).

Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberikan lembar pretest untuk mengukur pemahaman mereka mengenai ASI. Setelah pretest, dilakukan edukasi langsung tentang ASI. Selama kegiatan edukasi berlangsung, terlihat antusiasme dan semangat peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Saat mempresentasikan dan mendemonstrasikan cara pijat oksitosin, peserta mengikuti dengan baik setiap langkahnya. Peserta juga antusias mengajukan pertanyaan seputar ASI, pijat oksitosin, serta faktor-faktor yang dapat mengganggu kelancaran pemberian ASI, termasuk mitos-mitos terkait. Setelah penyampaian materi, demonstrasi pijat oksitosin, dan sesi tanya jawab, peserta diberikan posttest. Hasil pretest dan posttest kemudian dianalisis secara statistik diawali dengan uji normalitas, yang menunjukkan nilai <0,05 sehingga distribusi data tidak normal dan diuji menggunakan uji Wilcoxon.

Tabel 2 Hasil *pretest* dan *postests* pengetahuan peserta (n= 22)

Variabel	Rerata	Median	Simpangan Baku	Minimum	Maksimum	P
Pengetahuan Sebelum	71,81	70,00	15,00	50	100	<0,001
Pengetahuan Sesudah	90,00	90,00	8,73	70	100	

Tabel 3 Kategori Pengetahuan Sebelum dan sesudah Edukasi

Kategori Pengetahuan	Pengetahuan Sebelum		Pengetahuan Sesudah	
	Jumlah (n)	%	Jumlah (n)	%
Kurang	14	60	0	0
Baik	8	40	22	100

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, diperoleh nilai $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Persentase peserta yang memiliki pengetahuan baik tentang ASI meningkat dari 40% pada pre-test menjadi 100% pada post-test. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Dari hasil diskusi, teridentifikasi beberapa alasan ibu menghentikan pemberian ASI atau memberikan tambahan susu formula. Alasan utama adalah ibu merasa produksi ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi, yang berdampak pada kenaikan berat badan bayi. Kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin menyebabkan penurunan produksi dan pengeluaran ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan, yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI. Oleh karena itu, penting bagi ibu dan keluarga untuk mempelajari dan menerapkan pijat oksitosin, terutama pada awal kelahiran bayi (Albertina *et al.*, 2015; Isnaini & Diyanti, 2018; Marsiwi, 2021).

Kondisi psikologis ibu menyusui sangat mempengaruhi produksi ASI. Ketika ibu merasa nyaman dan rileks saat menyusui, pengeluaran oksitosin dapat berlangsung dengan baik. Terdapat titik-titik di tubuh yang dapat memperlancar ASI, antara lain tiga titik di payudara (di atas puting, tepat pada puting, dan di bawah puting), serta titik di punggung yang segaris dengan payudara. Pijat stimulasi oksitosin untuk ibu menyusui berfungsi merangsang hormon oksitosin agar memperlancar ASI dan meningkatkan kenyamanan ibu. Pijatan di punggung ibu yang membuat ibu rileks juga dapat merangsang pengeluaran oksitosin (Albertina *et al.*, 2015).

Beberapa penyebab kegagalan menyusui lainnya telah diidentifikasi, yaitu kurangnya dukungan sosial, kurangnya kontak intensif antara ibu dan bayi, pengaruh promosi susu formula, pengenalan dini makanan pengganti ASI, pengetahuan yang kurang tentang menyusui pada ibu, kecemasan dan stres, serta kurangnya kepercayaan diri ibu untuk menyusui.

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya pendekatan partisipatif dan kolaboratif dalam pengabdian kepada masyarakat. Melalui kerja sama antara berbagai pihak termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta, dan masyarakat lokal, dapat diciptakan lingkungan yang mendukung praktik pemberian ASI eksklusif.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi peserta, tetapi juga memiliki potensi membawa dampak positif yang lebih luas dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Melalui diseminasi hasil dan pembelajaran bersama, kegiatan serupa dapat dijadikan acuan bagi penulis dan praktisi lain dalam melaksanakan program serupa di berbagai daerah. Penyajian hasil dan pembahasan sebaiknya sesuai dengan metode kegiatan yang dilaksanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menegaskan pentingnya peran edukasi ASI eksklusif dalam upaya pencegahan stunting di Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta setelah intervensi, yang menandakan efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya ASI eksklusif.

Dalam menghadapi tantangan stunting, pendekatan kolaboratif dan partisipatif antara pemerintah, LSM, sektor swasta, dan masyarakat lokal menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung untuk praktik pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk terus mendorong dan mendukung program edukasi ASI eksklusif, dengan melibatkan semua pihak terkait, guna meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan generasi mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Palangka Raya yang telah memberikan dana kegiatan pengabdian kepada masyarakat; dan Pihak Puskesmas Jabiren Kabupaten Pulang Pisau yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertina, M., Melly, H., Shoufiah, R., Kebidanan, J., Keperawatan, J., & Kaltim, K. (2015). Hubungan Pijat Oksitosin Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Seksio Sesarea Hari Ke 2-3. *Jurnal Husada Mahakam*, 3(9), 452–522.
- Anggraini, Y., Fahdi, F. K., & Fradianto, I. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gizi Seimbang Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Balita Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mulya Kota Pontianak. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1). <https://doi.org/10.26418/tjnpe.v2i1.42015>
- Asfaw, M. M., Argaw, M. D., & Kefene, Z. K. (2015). Factors associated with exclusive breastfeeding practices in Debre Berhan District Central Ethiopia: a cross sectional community based study. *Int Breastfeed J*, 10(1), 23. <https://doi.org/10.1186/s13006-015-0049-2>
- Atik, N., & Susilowati, E. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja pada siswa smk kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 5(2). <http://e-journal.ar-rum.ac.id/index.php/JIKA/article/view/115>
- Babakazo, P., Donnen, P., Akilimali, P., Ali, N. M. M., & Okitolonda, E. (2015). Predictors of discontinuing exclusive breastfeeding before six months among mothers in Kinshasa: a prospective study. *Int Breastfeed J*, 10(1), 19. <https://doi.org/10.1186/s13006-015-0044-7>
- Biks, G. A., Berhane, Y., Worku, A., & Gete, Y. K. (2015). Exclusive breast feeding is the strongest predictor of infant survival in Northwest Ethiopia: a longitudinal study. *J Health Popul Nutr*, 34(1), 9. <https://doi.org/10.1186/s41043-015-0007-z>
- Biks, G. A., Tariku, A., & Tessema, G. A. (2015). Effects of antenatal care and institutional delivery on exclusive breastfeeding practice in northwest Ethiopia: a nested case-control study. *Int Breastfeed J*, 10(1), 30. <https://doi.org/10.1186/s13006-015-0055-4>
- Cherop, C. E., Keverenge-Ettsyang, A. G., & Mbagaya, G. M. (2009). Barriers to exclusive breastfeeding among infants aged 0-6 months in Eldoret municipality, Kenya. *East African Journal of Public Health*, 6(1), 69–72. <https://doi.org/10.4314/EAJPH.V6I1.45752>
- Erfiyani, R. I., & Nuria. (2020). Faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir Kota Surabaya. *MTPHJournal*, 4(1), 91–100. <http://journal2.unusa.ac.id/index.php/MTPHJ/article/view/702>
- Ernawati, A., Perencanaan, B., Daerah, P., Pati, K., Raya, J., Km, P.-K., & Tengah, P. 59163 J. (2022). Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 18(2), 139–152. <https://doi.org/10.33658/JL.V18I2.324>
- Fitri, N., Widiawati, N., Ningtyas, R. P., Sarnyoto, F. D. A., Nisa, W., Ibnistnaini, W., Ardha, M. D., Aima, Q., Salmanto, S., Novitasari, S., & Hadisaputra, S. (2022). Strategi Gerakan Cegah Stunting Menggunakan Metode Sosialisasi di Desa Darakunci, Kabupaten Lombok Timur: *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 80–86. <https://doi.org/10.29303/JPIMI.V1I2.1471>
- Gayatri, M. (2021). Exclusive Breastfeeding Practice in Indonesia: A Population-Based Study. *Korean Journal of Family Medicine*, 42(5), 395. <https://doi.org/10.4082/KJFM.20.0131>
- Hunegnaw, M. T., Gezie, L. D., & Teferra, A. S. (2017). Exclusive breastfeeding and associated factors among mothers in Gozamin district, northwest Ethiopia: A community based cross-sectional study. *International Breastfeeding Journal*, 12(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/S13006-017-0121-1/TABLES/4>



- Isnaini, N., & Diyanti, R. (2018). Hubungan Pijat Oksitosin pada Ibu Nifas Terhadap Pengeluaran Asi di Wilayah Kerja Puskesmas Raja Basa Indah Bandar Lampung Tahun 2015. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 1(2), 91–97. <https://doi.org/10.33024/JKM.V1I2.551>
- Liben, M. L., Gemechu, Y. B., Adugnew, M., Asrade, A., Adamie, B., Gebremedin, E., & Melak, Y. (2016). Factors associated with exclusive breastfeeding practices among mothers in dubti town, afar regional state, northeast Ethiopia: a community based cross-sectional study. *Int Breastfeed J*, 11(1), 4. <https://doi.org/10.1186/s13006-016-0064-y>
- Maonga, A. R., Mahande, M. J., Damian, D. J., & Msuya, S. E. (2016). Factors affecting exclusive breastfeeding among women in Muheza District Tanga northeastern Tanzania: a mixed method community based study. *Matern Child Health J*, 20(1), 77–87. <https://doi.org/10.1007/s10995-015-1805-z>
- Mardiana, Aryotochter, A. A. M., Prameswari, G. N., Azinar, M., Fauzi, L., & Nugroho, E. (2018). Association between exclusive breastfeeding with health belief model in working mothers. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 9(12), 507–512. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2018.01888.0>
- Marsiwi, A. R. (2021). Edukasi Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas Dan Kader Di Posyandu Dewi Sri Pamulang Kota Tangerang Selatan. *JAM: Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1), 116–121. <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/JAM/article/view/133>
- Maynarti, S. (2021). Hubungan pendidikan, pekerjaan ibu dan riwayat pemberian asi dengan kejadian stunting pada anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 4(1), 71–78. <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/joh/article/view/35>
- Motee, A., & Jeewon, R. (2014). Importance of exclusive breast feeding and complementary feeding among infants. *Current Research in Nutrition and Food Science*, 2(2), 56–72. <https://doi.org/10.12944/CRNFSJ.2.2.02>
- Munna, A. I., Jannah, M., & Susilowati, E. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Di Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang. *LINK*, 16(2), 73–82. <https://doi.org/10.31983/link.v16i2.5636>
- Normila, N., & Maulia, R. (2022). Application of STBM Pillars in the Household on Stunting Incidents. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 4(2), 288–295. <https://doi.org/10.36590/JIKA.V4I2.378>
- SJMJ, Sr. A. S., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 448–455. <https://doi.org/10.35816/JISKH.V11I1.314>
- Tewabe, T., Mandesh, A., Gualu, T., Alem, G., Mekuria, G., & Zeleke, H. (2016). Exclusive breastfeeding practice and associated factors among mothers in Motta town, east Gojjam zone, Amhara regional state, Ethiopia, 2015: a cross-sectional study. *Int Breastfeed J*, 12(1), 12. <https://doi.org/10.1186/s13006-017-0103-3>
- Victora, C. G., Bahl, R., Barros, A. J. D., França, G. V. A., Horton, S., Krasevec, J., Murch, S., Sankar, M. J., Walker, N., Rollins, N. C., Allen, K., Dharmage, S., Lodge, C., Peres, K. G., Bhandari, N., Chowdhury, R., Sinha, B., Taneja, S., Giugliani, E., ... Richter, L. (2016). Breastfeeding in the 21st century: epidemiology, mechanisms, and lifelong effect. *Lancet*, 387(10017), 475–490. [https://doi.org/10.1016/s0140-6736\(15\)01024-7](https://doi.org/10.1016/s0140-6736(15)01024-7)
- Wibowo, D. P., S, I., Tristiyanti, D., Normila, N., & Sutriyawan, A. (2023). Hubungan Pola Asuh Ibu dan Pola Pemberian Makanan terhadap Kejadian Stunting. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(2), 116–121. <https://doi.org/10.33006/JIKES.V6I2.543>